

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid secara bahasa berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada, yasjudu, sujudan* yang artinya meletakkan dahinya ke bumi (Ahmad Sutarmadi, 2001:13). Masjid merupakan salah satu bangunan yang pertama kali dibangun oleh nabi Muhammad SAW. Masjid yang pertama kali dibangun oleh nabi Muhammad SAW adalah masjid Quba. Awalnya, bangunan terlihat sederhana jauh dari kata mewah tetapi ditempat yang sederhana itu nabi Muhammad menerima ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita sepanjang masa. Ayat Al-Qur'an tersebut dihafal kemudian dicatat dan difahami serta diamalkan oleh Nabi Muhammad beserta para sahabat sampai kepada umatnya saat ini.

Masjid menjadi pusat pertemuan Rasulullah dengan para sahabat mendiskusikan cara untuk pembinaan dan pengkajian dalam pengembangan manajemen masyarakat. Tentang hal-hal yang bersifat umum sampai khusus mengenai kemasyarakatan, mulai dari segi agama sampai kesejahteraan umat. Seluruh kegiatan yang dilakukan di masjid mulai dari gerakan pendidikan, keadilan, sampai berdiskusi mengenai perjanjian dengan non Muslim.

Dari data Dewan Masjid Indonesia (DMI), saat ini masjid dan mushala yang tersebar di Indonesia mencapai sekitar 700 ribu. Di Indonesia perkembangan masjid dan Mushala memberikan nilai positif sehingga mencerminkan potensi pembangunan bagi umat Islam. Dengan demikian, jika dilihat proses pengelolaan

masjid, yang banyak diantaranya dibangun menggunakan desain megah dan indah merujuk pada bangunan-bangunan modern tentunya memerlukan biaya yang cukup banyak. Artinya, pertumbuhan masjid semakin bertambah kurang seimbang dengan implementasi sistem manajemen masjid, lantaran banyak dikelola secara tradisional dan kurang untuk menerapkan masjid yang profesional dan modern.

Masjid beriringan dengan peran dan fungsinya, secara kelembagaan perlu suatu konsep pengelolaan yang relatif modern dan dapat dipertanggung jawabkan. Model pengelolaan masjid di Indonesia banyak di urus oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Dan anak remajapun ikut andil dalam memakmurkan masjid yang biasa dibentuk dengan nama Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), para remaja membidangi kegiatan remaja yang mengenai kemasjidan, seperti dakwah, pendidikan, dan yang lainnya.

Dalam mengembalikan fungsi masjid sebagaimana Rasulullah telah mencontohkan, selayaknya masjid dapat dikelola oleh orang yang faham bidang manajemen. Pengelolaan masjid yang dikelola secara idealis dapat dipegang oleh orang-orang Islam yang takwa, ahli serta memiliki profesionalisme yang baik. Pengelola dapat bekerja dengan penuh waktu, bukan dari sisa waktu kesehariannya, agar tidak mempengaruhi tugas masjid yang harusnya dikelola dengan baik. Pengurus masjid selama ini yang ada, hanya waktu luang mereka, dibantu oleh khadim dengan kemampuan yang terbatas (Ahmad Sutarmadi, 2001: 11)

Menurut George R. Terry Pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengelolaan masjid biasa disebut dengan idarah masjid, secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu : Manajemen Pembinaan Fisik Masjid dan Pembinaan fungsi Masjid. Pengelolaan Pembinaan Fisik Masjid terdiri dari kepengurusan, pembangunan, dan pemeliharaan fisik masjid, dan memelihara fasilitas, menjaga kebersihan lingkungan. Pembinaan fungsi masjid adalah pemberdayaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, pendidikan dan peradaban Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Ada bermacam-macam masjid di Indonesia yaitu, masjid kecil, sedang, dan besar disebut Masjid Raya. Dan ada juga berbagai kategorisasi masjid berdasarkan lingkungan seperti, masjid kampus, masjid wisata, masjid ekonomi, masjid rest area, masjid agung dan lain-lain. Salah satu masjid yang akan dijadikan sebagai objek penelitian saya yaitu Masjid berbasis kampus. Masjid berbasis kampus merupakan masjid yang letak geografisnya di wilayah kampus, masjid kampus biasanya dikelola oleh dosen serta mahasiswa dan kegiatan di masjid tersebut berupa kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti kajian-kajian Islami atau tempat peribadatan masyarakat yang ada disekitar kampus.

Beberapa masjid yang berbasis kampus diantaranya Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor, yang tempatnya terletak dipinggir jalan raya di wilayah kampus ITB Jatinangor. Masjid Al-Jabbar sebagai masjid kampus sekaligus pusat kegiatan keislaman yang kegiatannya mencerminkan keberagaman dari seluruh elemen masyarakat mulai dari mahasiswa, warga sekitar masjid, remaja dan anak-

anak. Telihat bahwa masjid ini bukan hanya melibatkan masyarakat dalam kampus saja untuk memakmurkan masjid, selain itu DKM masjid melibatkan masyarakat diluar kampus. Dengan demikian, Masjid Al-Jabbar ITB Jatinangor ini mempunyai potensi yang besar sebagai sarana untuk memberdayaan masyarakat sehingga masjid yang dikelola oleh kampus ini menjadi makmur.

Salah satu sarana dakwah, Masjid Al-Jabbar ini memiliki misi sebagai masjid yang menyediakan sarana dan prasarana untuk masyarakat beribadah. Masyarakat saat ini harus menjadi agen pembangunan atau perubahan dimana dalam masyarakat itu sendiri dapat berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri melalui partisipasinya. Dalam hal ini, pengelolaan masjid berbasis kampus dengan kegiatan keagamaan, pendidikan ataupun sosial dibutuhkan pengelolaan yang profesional. Sehingga, dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat didalamnya dibangunlah kerjasama antar pengurus DKM dan masyarakat disekitar masjid agar masjid yang dikelola menjadi makmur.

Secara bangunan masjid ini merupakan bentuk syiar Islam serta berusaha memberikan pelayanan dan memberikan kemudahan para jama'ah melakukan kegiatan Islam.

Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti, pengelolaan yang diterapkan Masjid Al-Jabbar ITB Jatinangor dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, ada beberapa kegiatan dibidang keagamaan sosial dan pendidikan yang prosesnya membangun kerjasama antar pengurus DKM Masjid Al-Jabbar dengan masyarakat sekitar kampus. Diantaranya, pengajian anak-anak pada sore hari yang

dibimbing langsung oleh ustadz dari luar kampus yang sudah memiliki izin kerjasama dengan DKM sehingga pengurus memberikan sarana prasarana untuk anak-anak mengaji dan belajar agama di masjid, supaya anak-anak tersebut dapat mengembangkan potensinya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dari pengajian anak-anak, masjid ini memiliki program kajian Islami setiap Kamis dan malam Minggu yang diikuti oleh masyarakat sekitar kampus dari mahasiswa ITB, UNPAD dll. Kajian rutin ini langsung dikelola oleh takmir masjid atau disebut dengan Majelis Pemuda Al-Jabbar yaitu mahasiswa ITB yang tinggal dan menetap di masjid. Disini terlihat jelas bahwa proses kegiatannya dan pengelolaannya dalam memakmurkan masjid juga melibatkan beberapa mahasiswa ITB Jatinangor.

Dalam kegiatan sosial, masjid ini cukup ramai diisi dengan organisasi-organisasi mahasiswa ataupun masyarakat Jatinangor yang melaksanakan kegiatan seperti diskusi, melaksanakan kegiatan organisasi yang sudah memiliki izin dengan DKM Masjid Al-Jabbar. Kemudian, ada juga pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh DKM Masjid Al-Jabbar bagi DKM-DKM Masjid Se-Jatinangor berkolaborasi aparat pemerintah Jatinangor, sehingga masjid ini bukan hanya menjadi fungsi untuk ibadah seperti shalat dan mengaji saja. Namun, dalam kegiatan seperti ini bisa mempererat tali silaturahmi sesama saudara muslim.

DKM Masjid Al-Jabbar berkolaborasi dengan aparat pemerintah dan DKM-DKM Masjid Se-kecamatan Jatinangor untuk mengadakan kegiatan di masjid. Kita lihat fenomena saat ini, tidak semua masjid dapat dikelola dengan baik apalagi pengelolaannya melibatkan juga masyarakat. Namun, Masjid AL-

Jabbar yaitu masjid kampus ITB bisa dikatakan sudah dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat sehingga masjid makmur.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian secara mendalam mengenai pengelolaan yang dilaksanakan DKM Masjid Al-Jabbar ITB Kampus Jatinangor, karena masjid merupakan salah satu ranah di Jurusan Manajemen Dakwah, dengan judul Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dari masalah yang dijelaskan di atas, dalam proses pembuatan skripsi masalah yang akan diambil diteliti dirumuskan dalam bentuk judul **“Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat”**, beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Jatinangor?
2. Bagaimana pengorganisasian masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Jatinangor?
3. Bagaimana pelaksanaan program masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Jatinangor?

4. Bagaimana pengawasan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Jatinangor?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian, bentuknya mempunyai tujuan tertentu agar bermanfaat dan dapat dicapai. Menurut rumusan masalah diatas, maka tujuan sebuah penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Jatinangor.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabar Jatinangor.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Jatinangor.
4. Untuk mengetahui pengawasan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Jatinangor.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat digunakan untuk :

1. Secara teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk informasi yang mampu memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperbanyak khazanah keilmuan dalam upaya mengembangkan manajemen masjid yang ada di Kampus.

2. Secara Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan sebuah model dalam proses pengelolaan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sehingga bisa memberikan solusi terhadap kekurangan-kekurangan yang dihadapi oleh DKM Masjid Al-Jabar Jatinangor.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Entis Sutisna, 2004 “*Fungsionalisasi Pengelolaan DKM Masjid Jami’ Baiturrahman dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Deskriptif di Dusun Bojong Pesantren Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*”.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dapat diketahui bahwasanya fungsionalisasi pengelolaan DKM Masjid Baiturrahman dalam upaya memakmurkan masjid di Dusun Bojong Pesantren ternyata berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan memiliki perencanaan yang fleksibel, mempunyai stabilitas tinggi serta meliputi semua tindakan yang diperlukan. Kemudian memiliki pelaksanaan program DKM yang bertanggung jawab, disiplin serta kewibawaan pimpinan dan memiliki pengawasan DKM terhadap pengelolaan masjid yang *preventif control* dan *reprisive control*.

- b. Reniyana, 2015 “*Strategi Pengelolaan Masjid Dalam Melayani Jamaah di PT Kahatex*”

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Masjid PT Kahatex telah melaksanakan proses pengelolaan masjid dengan pembagian kerja

dan dengan gambaran organisasi. Masjid PT Kahatex tercermin dalam struktur tipe organisasi fungsional. Hasil dari penelitian tersebut adalah terciptanya kemakmuran masjid dikalangan karyawan dan warga sekitar perusahaan.

- c. Rifki Adi Maulana, 2015 *“Manajemen Masjid Istiqomah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat (Studi Deskriptif di Bidang Kemasjidan dan Da’wah Yayasan Istiqomah Jl. Taman Citarum Bandung 40117)”*

Dari hasil penelitian di Masjid Istiqomah bahwa dapat diperoleh data manajemen masjid istiqomah mencakup beberapa langkah dalam menyusun program yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang telah direncanakan. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di Masjid Istiqomah sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang pertama adalah proses perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Istiqomah sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan. Yang kedua pengorganisasian yang mana pengorganisasian diterapkan untuk pembagian kerja kepada semua pengurus dan staf karyawan. Kemudian yang ketiga adalah pelaksanaan yaitu diterapkan bimbingan dan motivasi untuk para staf dan jamaah. Kemudian yang terakhir adalah pengawasan yaitu diterapkan oleh pemimpin untuk selalu mengawasi pengurus dan staf karyawan.

2. Landasan Teoritis

Dari segi bahasa masjid menurut bahasa arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan* yang artinya meletakkan dahinya ke bumi (Ahmad Sutarmadi, 2001:13) Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji (2005 : 9) masjid berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu* yang berarti gambaran dari tawakal. Sebuah permasalahan makhluk terhadap sesuatu yang dianggap berkuasa atas semua hal. Kata masjid muncul istilah antara lain : *Sujud* (Posisi mencium bumi sambil menghadap yang diakui kuasa); *sajadah* (sebuah benda yang dijadikan tempat sujud ketika shalat). Kata masjid dalam gramatika bahasa Arab disebut *isim makan* berarti menunjukkan tempat. Makna dari kata itu dapat dimengerti bahwa masjid berfungsi untuk tempat seorang hamba yang bersujud dengan bukti penyembahannya kepada Allah yang Maha Esa. Dari penjelasan diatas masjid merupakan tempat orang muslim beribadah, dan mewujudkan bagaimana masjid tersebut dapat menjadi rapih, bersih, indah dan makmur dan dapat dikelola oleh orang yang ahli tentang masjid.

Dalam ayat Al Qur'an Allah SWT, memberi motivasi dan dorongan kepada manusia yang memakmurkan masjid sebagai manusia yang diberi petunjuk. Dalam surat At Taubah ayat 18 Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَّا مُمَّهْتَدِينَ

Artinya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Q.S.At-Taubah, 9 : 18, (mushaf terjemah ar-raafi': 2010)

Dari ayat diatas memberi penjelasan bahwasanya masjid dapat dikelola dan dimakmurkan oleh orang yang beriman. Sehingga ia dapat membawa orang sekitar lingkungannya untuk merefleksikan keimanan.

Menurut kamus *Indonesia-Inggris* oleh Echols (2000:372) pengelolaan merupakan makna dari kata management. Dan pengelolaan adalah berasal dari kata bahasa Indonesia, dan kata management berasal dari bahasa Inggris. Maka dari itu management dan pengelolaan kata yang sama. Haiman dalam siagian (1983:17) memaparkan bahwa management adalah fungsi untuk menggapai sesuatu melewati kerjasama dalam kegiatan orang lain dan memantau usaha-usaha setiap individu untuk menggapai tujuan bersama.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006: 9) mengemukakan, secara Etimologis, manajemen dalam bahasa Inggris yaitu *management*, berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen yaitu individu atau kelompok yang menerapkan suatu proses dalam upaya-upaya koordinasi untuk menggapai tujuan.

Definisi manajemen atau pengelolaan menurut G.R. Terry dari Malayu Hasibuan (2011:3) adalah suatu proses yang khusus yang terdapat dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan dan menggapai target yang telah ditentukan dengan pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Pengelolaan menurut Yusuf Zainal Abidin (2015: 54) terdiri dari empat fungsi yaitu; *Planning* (*perencanaan*), *organizing* (*pengorganisasian*), *actuating* (*pelaksanaan*), *controlling* (*pengawasan*).

Pengelolaan merupakan suatu aktivitas kerja, Pengelola, dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan bersama, harus melakukan kegiatan-kegiatan yang disebut dengan fungsi-fungsi pengelolaan, yang terdiri dari :*Planning* yaitu, merencanakan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam masa yang akan datang dan menentukan apa yang harus dikerjakan sehingga dapat terwujud tujuan itu. *Organizing* yaitu, membagikan dan menentukan beragam kegiatan penting dan memberikan wewenang untuk melakukan kegiatan-kegiatan itu. *Actuating* yaitu, semua proses dorongan motivasi kerja terhadap para bawahan, dan mereka dapat bekerja dengan efisien untuk tercapainya tujuan organisasi. *Controlling* yaitu, memperkirakan pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menetapkan penyebab penyimpangan dan mengambil gerakan korektif dimana dibutuhkan (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2014:9).

Pemberdayaan menurut Slamet yang dikutip oleh Oos M. Anwas (2014: 49-50) adalah usaha membuat masyarakat mampu dan bisa membangun nilai dirinya dan memperbaiki kehidupannya. Kata mampu disini memiliki arti: faham, berdaya, memiliki kesempatan, termotivasi, berenergi, memanfaatkan peluang, dapat bekerjasama, mampu mengambil keputusan, tahu sebagai alternatif, berani

bertanggung jawab, dapat mencari dan menerima informasi serta mampu bertindak dan bekerja sesuai dengan inisiatif.

Dari pembahasan diatas, implementasi fungsi pengelolaan bagi kemajuan masjid bisa dijadikan sebagai suatucara supaya fungsi masjid bisa lebih dioptimalkan. Melihat fungsi masjid sebagai lembaga yang sentral untuk umat Islam dalam mengelola dan pemberdayaan masyarakat dengan memberi pelayanan yang baik pada masyarakat.

F. Langkah-langkah Penelitian

Proses penelitian biasanya disebut aturan penelitian dan ada juga yang menyebut metoogi penelitian. Proses penelitian secara umum terdiri dari penempatan lokasi, metode, cara pengumpulan data yang digunakan, cara pengelolaan dan analisis data yang akan ditempuh.

1. Lokasi Penelitian

Penulisakan meneliti lokasi yang bertempat di Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor Jalan Letjend Mashudi No. 1. Jalan Soekarno KM 20,7 Jatinangor, Sumedang-Jawa Barat. Dengan alasan yaitu sangat penting masalah ini untuk dibahas karena berkaitan dengan perkembangan manajemen masjid kampus dan kami membutuhkan data dari lokasi yang diteliti.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk meneliti adalah metode deskriptif. Menurut Sugionoi yang dikutip oleh Dewi Sadiah (2015:4), metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mengeksplorasi dan

memotret keadaan sosial yang akan diteliti mendalam, menyeluruh dan luas tujuannya untuk menggambarkan dengan sistematis fakta atau bidang tertentu secara factual mengenai pengelolaan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, jawaban merupakan pertanyaan dari penelitian yang disajikan tentang permasalahan yang dirumuskan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian data disinkronkan dengan beberapa pertanyaan, yaitu:

- 1) Data tentang perencanaan program masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor
- 2) Data tentang pengorganisasian masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor.
- 3) Data tentang pergerakan program masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor.
- 4) Data tentang pengawasan program masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor.

b. Sumber Data

Penelitian ini memiliki sumber data yang terdiri dari dua hasil pengumpulan sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

1) Sumber data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan para jama'ah masjid Al Jabbar ITB Jatinangor dan pengamatan langsung oleh peneliti dari lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu masjid Al Jabbar Jatinangor.

Adapun yang menjadi sumber data primer, yaitu:

- a) Pepen Efendi, S.P sebagai divisi Humas dan Program
- b) Mahmud, S.P sebagai divisi Humas dan Program
- c) Ayi Sambas, SE sebagai kepala divisi Humas dan Program
- d) Yana Toyyib sebagai Super Visor Majelis Pemuda Al-Jabbar
- e) Ismail sebagai pengajar Tahfiz Qu'an Al-Jabbar
- f) Nurrohman sebagai Ketua Takmir Masjid Al-Jabbar

2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari literatur, buku-buku, dokumen hasil lapangan, catatan, dan agenda yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang berupa data primer dari pengelolaan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat Masjid Al Jabbar ITB Kampus Jatinangor melalui observasi dan wawancara yang meluas dan interaktif. Dan data yang bersifat sekunder seperti teori dan pendapat-

pendapat, hasil penelitian buku dan catata-catatan studi dokumentasi dan internet.

Proses penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah penghimpunan data yang dilakukan dengan pemerikasaan pada objek yang diteliti langsung maupun tidak langsung.cara ini digunakan agar mempermudah serta mengetahui kondisi objektif yang sebenarnya di Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor Jalan Letjend Mashudi No. 1. Jalan Soekarno KM 20,7 Jatinangor, Sumedang-Jawa Barat mengenai pengelolaan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, kemudian menulis semua keadaan di masjid tersebut. Observasi ditujukan kepada pengurus dan jama'ah Al Jabbar ITB Kampus Jatinangor, dengan memperhatikan semua program kegiatan yang dilaksanakan oleh DKM Masjid Al-Jabbar, dan penulis ikut terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masjid untuk lebih mengetahui teknis kegiatannya.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dipakai untuk mendapat informasi secara langsung dari sumbernya.Dalam teknik wawancara ini ada dua langkah, wawancara langsung dengan pengurus secara tatap muka.Adapun yang dibahas mulai dari yang mendasar seperti sejarah, tujuan, visi-misi dan program-program yang ada dimasjid dan mengenai kebutuhan yang diajukan oleh peneliti.Untuk mendapatkan informasi, penulis bertanya pada beberapa responden beserta pengurus Masjid Al-Jabbar ITB Kampus Jatiangor diharapkan agar dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari landasan teori melalui buku-buku dan dokumen penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Langkah ini dilakukan untuk menguji validitas penelitian berdasarkan hasil observasi wawancara terhadap data informasi yang telah diperoleh, studi dokumentasi dilakukan agar memperoleh data teoritis dan dokumen yang mendukung bagaimana pengelolaan masjid yang professional sehingga kegiatannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5. Teknik Analisis Data

Sebelum data terkumpul, data harus dianalisis terlebih dahulu. Analisis data merupakan teknik menggolongkan dan mengurutkan data ke bentuk kategori dan satuan uraian dasar agar dapat ditemukan tema. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini memakai analisis data kualitatif.

Teknik analisis data diawali dengan memahami semua data yang ada dari berbagai sumber, yaitu: Observasi dan wawancara.

Langkah berikutnya setelah dipahami mengadakan reduksi data yang diaplikasikan dengan membuat abstraksi. Teknik selanjutnya yaitu menyusun ke dalam satuan-satuan yang setelah itu digolongkan pada tahap selanjutnya. Analisis data dari tahapan akhir ini adalah melakukan pemeriksaan kesahan data serta menarik kesimpulannya.

- a. Mengumpulkan data, data tersebut adalah data mengenai pengelolaan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh DKM Masjid Al-Jabbar ITB Kampus Jatinangor.

- b. Mengklarifikasi data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi pengelolaan masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh DKM Masjid Al-Jabbar ITB Kampus Jatinangor.
- c. Menafsirkan data yang telah diklarifikasi berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program kegiatan masjid Al-Jabbar dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
- d. Kesimpulan dan pembuktian data yang telah dihimpun kemudian dijadikan bentuk laporan yang tertulis tentang pengelolaan masjid berbasis kampus

